

Nilai Sosial Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy Asf

Lutfiana Mayang Sumarti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang

Nursaid

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang

Email korespondensi: ltvnamayang@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to describe the social values that exist in the novel Layangan Putus by Mommy Asf. This research uses qualitative research with descriptive method. The data in this study are sentences that contain social values in the novel Layangan Putus. The data source in this research is the novel Layangan Putus by Mommy Asf published by RDM Publishers in the first printing of November 2020. The data analysis technique is by reading and understanding. The results of the study indicate that the social values contained in the novel Layangan Putus by Mommy Asf are the values of mutual help, compassion, responsibility, forgiving others and caring for others.*

Keyword: *social value, Novel, Layangan Putus*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang ada pada novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai sosial yang ada pada novel *Layangan Putus*. Sumber data pada penelitian ini yaitu pada novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf terbitan RDM Publishers cetakan pertama November 2020. Teknik analisis data dengan membaca dan memahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf adalah nilai tolong-menolong, kasih sayang, tanggung jawab, memaafkan sesama kepedulian.

Kata kunci: Nilai sosial, Novel, *Layangan Putus*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang mengungkapkan tentang permasalahan yang dialami manusia, permasalahan itu tentu saja tentang hidup dan kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (2010:3), fiksi menceritakan berbagai masalah

kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan.

Suatu cipta sastra yang baik, mengajak orang untuk merenungkan masalah-masalah hidup. Mengajak orang untuk menyadarkan dan membebaskannya dari segala belenggu-belenggu pikiran yang jahat dan keliru. Sebuah cipta sastra mengajarkan orang untuk mengasihani manusia lain. Bahwa nasib setiap manusia meskipun berbeda-beda namun mempunyai persamaan-persamaan umum, bahwa mereka memiliki kekurangan-kekurangan dan kelebihan bahwa mereka ditakdirkan untuk hidup, sedang hidup bukanlah sesuatu yang gampang tapi penuh perjuangan dan ancaman-ancaman. Ancaman-ancaman yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam diri sendiri (Esten, 1984: 8).

Bahtiar dkk (2017: 2) mengatakan bahwa secara umum sastra dapat didefinisikan sebagai hasil cipta manusia berupa tulisan yang bersifat imajinatif, kemudian disampaikan dengan khas serta mengandung pesan yang bersifat relatif. Sastrawan menyampaikan imajinya atau khayalannya kedalam sebuah tulisan yang indah. Imajinasi tersebut adalah sebuah khayalan yang dibalut dengan realitas yang ada. Pemikiran tentang kehidupan dan pemaknaan nilai-nilai yang di ekspresikan lewat sastra yang berakhir pada kepuasan batin. Pemikiran yang mengandung pesan yang bersifat relatif yang masih bisa diperdebatkan kebenarannya. Salah satu bentuk sastra yang mendapat banyak perhatian masyarakat adalah novel.

Aziez dan Hasim (2010:7) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks. Novel memiliki bentuk prosa yaitu sebuah karangan yang memaparkan dengan panjang lebar. Novel merupakan bentuk pengungkapan cerita secara langsung, seperti bahasa sehari-hari tanpa memperhatikan rima dan irama yang teratur seperti puisi. Panjang novel lebih panjang daripada cerpen dan novella yang menggambarkan tentang kehidupan tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel relatif banyak dengan peristiwa rekaan yang berwarna dan sangat kompleks. Walaupun tokoh dan peristiwa dalam novel bersipat rekaan tetapi memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya.

Kosasih (2012:60) menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Kisah dalam novel di

gambarkan secara utuh atau tidak sepotong-sepotong. Kisah yang di gambarkan dari akar masalah sampai dengan penyelesaian masalah tersebut. Masalah dalam novel bukan masalah tunggal atau bukan konflik tunggal yang setelah masalah itu selesai maka tamatlah cerita tersebut. Tetapi masalah dalam novel adalah masalah yang berkaitan dan saling mempengaruhi antara masalah yang satu dengan masalah yang lainnya. Cerita yang diangkat dalam novel adalah problematika kehidupan nyata. Problematika yang terjadi di masyarakat dan tanpa adanya dunia fantasi.

Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam novel karena sesuai fungsi sastra adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilakunya (Muhardi dan Hasanuddin, 1992 : 15).

Semi (1989:52) sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan Bahasa sebagai mediumnya, yang menampilkan gambaran kehidupan sehingga sosiologi dan sastra memprjuangkan masalah yang sama. Austin Warren (1993: 111) membagi sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi 1) sosiologi pengarang yang membahas tentang profesi pengarang, status sosial, dan ideologi sosial, 2) sosiologi karya sastra yang mempersalahkan karya sastra itu sendiri dan berkaitan dengan masalah sosial, yang menjadi pokok penelaahannya atau apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya, 3) sosiologi pembaca dan dampak karya sastra.

Oleh karena itu, karya sastra yang lahir ditengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa serta pengalaman hidup yang telah dihayatinya. Alasan mengambil novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf ini, penulis ingin memperlihatkan kepada pembaca bahwa dalam karya sastra tersebut terdapat nilai sosial. Karena dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Nilai Sosial dalam Novel *Layang Putus* Karya Mommy Asf”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deksriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf baik berbentuk kata-kata tertulis maupun perilaku yang dituliskan oleh pengarang pada setiap tokoh. Nilai-nilai sosial yang ada dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf akan dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada teks. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan nilai sosial yang terefleksi dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf dengan Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah membaca dan uraian kalimat pada novel. Data penelitian ini adalah data yang berwujud kata dan ungkapan kalimat yang mengungkapkan nilai-nilai sosial yang ada dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf cetakan pertama yang diterbitkan pada November 2020 oleh RDM Publishers.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan penelitian yang dilakukan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf ditemukan beberapa nilai sosial. Nilai sosial tersebut bisa kita lihat dari hubungan sosial serta interaksi sosial yang ada dalam novel tersebut. Nilai sosial dapat kita ketahui dengan tingkah laku serta interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf tercermin pada sikap tolong menolong antar sesama. Sikap tolong-menolong ini adalah sikap yang membantu meringankan beban antar sesame. Seperti yang kita ketahui manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu sikap tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan.

Setiap kelompok masyarakat akan membentuk aturan aturan yang membatasi cara hidup mereka. Proses tersebut memunculkan suatu paham mengenai apa yang baik dan buruk untuk dilakukan. Hal ini sering kita kenal dengan istilah nilai sosial. Nilai sosial merupakan aturan tidak tertulis yang dianut satu kelompok/ lebih masyarakat. Nilai nilai ini dipercaya mampu mengatur keberlangsungan hidup bermasyarakat yang baik. Dalam beberapa literatur menjelaskan bahwa nilai sosial berkaitan erat dengan karya sastra yang berkembang di

masyarakat. Kehidupan bermasyarakat menjadi salah satu sumber terciptanya karya sastra. Karya sastra menjadi salah satu alat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial tersebut kepada generasi-generasi selanjutnya. Karya sastra yang berisi tentang hubungan antar manusia tentu akan menggambarkan bagaimana kehidupan di dalam masyarakat tertentu. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dianalisis, maka dapat diidentifikasi nilai-nilai sosial sebagai berikut:

1. Tolong-Menolong

Sikap tolong-menolong sudah dibuktikan pada awal novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Hal itu terjadi ketika tokoh aku ingin melahirkan, karena melahirkan ini merupakan pengalaman pertama dari tokoh aku. Adanya sikap tolong menolong tersebut dibuktikan sebagai berikut

Tiba saatnya aku tak kuasa menahan sakit. Sendi-sendi tulang panggulku terasa diremas tanpa ampun. Nhyeri hebat. Mules bukan main. Dokter memanduku mengejan. Hingga aku kepayahan, tiga kali rasa mules super dahsyat itu datang sangat rapat. Aku tak kunjung berhasil menemui bayiku (Mommy, hlm 2).

Kutipan diatas menggambarkan adanya sikap saling menolong antar sesama. Sikap tolong menolong itu terjadi ketika tokoh aku melahirkan dan dibantu oleh dokter untuk proses persalinannya.

Nilai sosial tolong menolong masih tetap berlanjut ketika tokoh aku membangun sebuah klinik di Malang. Nilai sosial tersebut timbul ketika tokoh aku menumpang di rumah sahabat kecil mamanya yang berada di Malang. Sehingga teman mamanya membolehkan tokoh aku tinggal dirumahnya bersama anak-anak si tokoh aku.

Aku menumpang sementara di rumah sahabat kecil mama di Malang, sampai klinik benar-benar bersih dan bisa ditempati. Aku mondar-mandir antara rumah teman mama dan klinik. Anak-anak menunggu dirumah. Terkadang ikut bersamaku menengok perkembangan klinik. Bahkan tempat-tempat wisata di Malang yang merupakan destinasi liburan akhir tahun, hamper taka da yang kami kunjungi (Mommy, hlm 12).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sesama manusia saling membantu satu sama lain. Sebab kita tahu bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh teman mama tokoh aku yang memperbolehkan menumpang tinggal dirumahnya. Teman mama tokoh aku memiliki sikap sosial karena telah membantu tokoh aku di Malang.

2. Kasih Sayang

Kasih sayang dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf terlihat pada sosok tokoh aku. Yang mana diceritakan dalam novel tokoh aku sangat merindukan ibu mertua. Pertemuan seorang anak dengan ibu mertuanya yang sudah lama tidak ketemu dan menyempatkan untuk bertemu pada ibu mertuanya walaupun tidak terlalu lama dapat menyentuh hati seorang ibu. berikut cuplikannya dibawah ini

Posisinya sekarang mungkin juga bingung terhadapku. Aku hanya ingin tetap menjalin silaturahmi. Rencanya aku akan ke sowan ke rumahnya sebelum ke Bali.

Aku menelponnya.

Nada tunggu pun membuat hati gaduh ketika menanti panggilanku diangkat.

“Halo, nak?”

“Assalamualaikum, ibu sehat?”

“Walaikumsalam. Sehat nak. Kamu sehat? Kamu dimana?”

“Saya di Malang, Bu. Ibu besok ada di rumah ta?”

“Lhoo, ya boleh, nakkkk. Main kesini, ibu tunggu yaa. Ibu bikini keping kesukaan kamu ya nakk.”

“ibu jangan repo-repot. Jaga Kesehatan ya”

“Ya Allah, kangen aku sama kamu, Nak. Sama anak-anak. Anak-anak sehat semua, Nak?”

“Alhamdulillah, Bu, sehat. Ya udah. Inshaallah besok kesana pagi ya, Bu.”

“ ya wes, Nak, ya wes. Tak tunggu ya, Nak ya”

Telepon pun ditutup. (Mommy, hlm 22)

Nilai-nilai sosial yang digambarkan oleh pengarang dalam cuplikan di atas menggambarkan adanya hubungan kasih sayang yang sangat erat antara anak dan orang tua. Bukan hanya nilai kasih sayang saja tetapi juga ada nilai kepedulian terhadap orang tua. Seperti pada cuplikan diatas tokoh aku menanyai kabar ibunya, begitu pun sebaliknya ibunya menanyai kabar dari anak-anak tokoh aku.

Ibu memelukku erat sekali, air matanya berlinang. Tapi segera kutepis dengan becanda dengannya. (Mommy, hlm 25)

Kutipan di atas juga menggambarkan adanya kasih sayang terhadap anak menantunya. Rasa rindu yang sudah lama tidak bertemu, serta rasa pilu yang sudah

bercampur aduk. Nilai sosial yang ada pada cuplikan tersebut merupakan nilai kasih sayang yang antara anak dan ibu menantu.

3. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf ditunjukkan dalam perilaku Aris. Tergambar pada Aris yang walaupun sudah berpisah dengan tokoh aku (Kinan) tetapi masih bertanggung jawab terhadap biaya Pendidikan anaknya. Seperti terlihat pada kutipan berikut ini

“oiya, ana cuma mau memberi kuitansi. Jadi kemarin, abu Amir sempat berkunjung kemari, minggu lalu, beliau berjanji akan melunasi biaya pendidikan Amir dan Arya. Nah, semalam beliau baru transfer. Jadi, sekarang ana mau beri kuitansinya. Kata beliau, titipkan ke ummu Amir saja”.

.....
.....

Apa yang dilakukan mas Aris untuk anak-anak adalah hal yang sangat menggembirakan. Cukup untuk sekarang. Mas Aris masih menunjukkan kepedulian terhadap anak-anak. Dia adalah orang baik, sangat baik. (Mommy, hlm 76)

Kutipan di atas dapat menggambarkan nilai tanggung jawab serta kepedulian seseorang ayah terhadap anaknya. Bukan hanya nilai kepedulian terhadap anak saja tetapi juga dapat membantu tokoh aku dalam meringankan biaya pendidikan anaknya.

4. Memaafkan Sesama

Memaafkan merupakan salah satu nilai sosial. Pemaaf bukan berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Sikap pemaaf disini terlihat saat tokoh aku dan Aris menyelesaikan permasalahan rumah tangganya. Tokoh aku memiliki sikap pemaaf dan tidak sedikit pun terlitis untuk membalas perlakuannya. Berikut kutipannya

Mas Aris memelukku tak berbicara. Isakku Kembali terdengar.

“Maafin aku, ya. Kita perbaiki pelan-pelan. Aku akan mendidiknya. Tugasku mendidiknya menjadi lebih baik.”

Aku terisak tanpa henti

Disatu sisi, aku merasa bersalah karena menempatkannya di posisi sulit

Tak ingin membuatnya memilih.

Aku mundur dan memaafkan semua luka yang ku peroleh. (Mommy, hlm 102-103)

5. Kepedulian

Sikap peduli terhadap orang lain dalam novel tersebut saat tokoh aku sudah tak kuat menahan sakit kepala. Si Aris memiliki sikap peduli sosial tinggi. Dia tidak tahu bahwa tokoh aku menahan sakit kepala. Kemudian Aris terbangun dari tidurnya. Berikut cuplikan dari novel tersebut

Tapi nyeri hebat di kepalaku belum hilang juga.

Ya Rabb, selama inikah sakitnya? Ini kali pertamaku mengalaminya selama terbang dengan pesawat.

Aku tak kuat lagi dan membangunkan mas Aris, menanyakan apakah ia memiliki obat Pereda nyeri yang biasa dia simpan dalam satu kantong obat.

“punya mefinal?”

Dia membuka mata dan mengumpulkan kesadaran.

“eh kamu kenapa?” ia menyadari aku menahan nyeri yang teramat sangat dengan memengi kepalaku sambil membuat Gerakan mengunyah.

“sakit kepala ta? Mau mefinal?”

Aku mengangguk

“kayaknya ada, deh. Sebentar.” Dia berdiri dan mengambil tas dari kabin storage diatas tempat duduk. Setelah mendapatkan tasnya, mas Aris membuka kompartemen yang khusus dia gunakan untuk menyimpan obat-obatannya.

“alhamdulillah ada”

Kutenggak tablet warna pink itu

Mas Aris Kembali duduk dan merangkulku, mencoba memberi pijatan di bagian kepalaku. (Mommy, hlm 119-120)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh Aris memiliki sikap kepedulian. Dia sangat peduli dengan tokoh aku yang sedang merasakan sakit kepala di pesawat. Tokoh aris juga merasa cemas dengan apa yang dirasakan oleh tokoh aku. Ketika tokoh aku menanyakan obat, tokoh Aris langsung membuka mata dan mengumpulkan kesadarannya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa tipe nilai-nilai sosial di dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Nilai sosial tersebut dengan tipe; tolong-menolong, kasih sayang, tanggung jawab, memaafkan sesama kepedulian. . Fungsi nilai sosial tersebut seperti; sebagai patokan kedudukan sosial, motivasi, petunjuk, dan pengawasan sosial. Selain berfungsi sebagai nilai positif terdapat pula beberapa sisi negatif kehidupan masyarakat yang digambarkan pengarang dalam novel tersebut. hasil analisis tentang nilai-nilai sosial pada novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf sebagai bahan pembelajaran kajian prosa dapat disimpulkan bahwa nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut yaitu nilai tolong menolong, kasih sayang, tanggung jawab, memaafkan sesama kepedulian.

2. Saran

Kepada mahasiswa diharapkan agar novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf tersebut dapat digunakan sebagai bahan pelajaran dan kajian ilmiah dalam rangka pelestarian khasanah kesusasteraan Indonesia. Semoga dengan adanya artikel ini dapat membantu penulis lain untuk mengambil penelitian dari segi aspek yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asf, Mommy. 2020. *Layangan Putus*. RDM Publishers.
- Azies, Furqonul dan Hasim Abdul. 2010. *Menganalisis Fiksi*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Esten, Mursal. 1984. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Muhardi dan Hasanuddin W.S. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Warren, Austin, dan Rene Wellek. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.